

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

##### a. Letak geografis

Kecamatan Kalinyamatan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, yang berada di sebelah selatan ibukota kabupaten Jepara. Kecamatan Kalinyamatan mempunyai luas wilayah  $\pm 24,2$  KM<sup>2</sup>, dengan ketinggian antara 2 s/d 29 meter dari permukaan laut, dan berjarak  $\pm 18$  KM dari ibukota Kabupaten Jepara. Kecamatan Kalinyamatan memiliki 241 RT dan 52 RW dalam 12 desa yang terdiri dari Desa Batukali, Bandungrejo, Manyargading, Robayan, Bakalan, Kriyan, Purwogondo, Sedang, Margoyoso, Banyuputih, Pendosawalan, Damarjati. Masing-masing desa memiliki luas wilayah yang berbeda, diantaranya Desa Batukali yang memiliki luas wilayah 3,52 KM<sup>2</sup>, Desa Bandungrejo dengan luas 3,37 KM<sup>2</sup>, Desa Manyargading dengan luas wilayah 0,88 KM<sup>2</sup>, Desa Robayan dengan luas wilayah 1,26 KM<sup>2</sup>, Desa Bakalan dengan luas wilayah 1,26 KM<sup>2</sup>, Desa Kriyan dengan luas wilayah 1,14 KM<sup>2</sup>, Desa Purwogondo dengan luas wilayah 1,19 KM<sup>2</sup>, Desa Sedang dengan luas wilayah 1,09 KM<sup>2</sup>, Desa Mrgoyoso dengan luas wilayah 1,46 KM<sup>2</sup>, Desa Banyuputih dengan luas wilayah 2,78 KM<sup>2</sup>, Desa Pendosawalan dengan luas wilayah 2,86 KM<sup>2</sup>, dan Desa Damarjati dengan luas wilayah 5,23 KM<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

##### b. Batas Wilayah Kecamatan Kalinyamatan

Kecamatan kalinyamatan di kelilingi oleh beberapa kecamatan antara lain:

- 1) Bagian Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Pecangaan

---

<sup>1</sup> Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara 2021.

- 2) Bagian Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Welahan
- 3) Bagian Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Mayong
- 4) Bagian Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Welahan.<sup>2</sup>

## 2. Profil Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

### a. Sejarah Desa

Desa kriyan merupakan desa yang warganya memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, pengrajin, pengajar pendidikan, pegawai pemerintah, dan lainnya. Mayoritas penduduknya beragama muslim. Berdasarkan kisah sejarah, Desa Kriyan merupakan salah satu wilayah pusat kerajaan Kalinyamat yang pada zaman dulu dipimpin Ratu Klinyamat. Seorang Ratu yang begitu kesohor pada zaman penyebaran Islam oleh Wali Songo.<sup>3</sup>

Di Desa ini terdapat sebuah masjid, namanya Masjid Al Makmur yang konon merupakan masjid peninggalan zaman Ratu Kalinyamat yang saat itu dibangun Kiyai Jafar Shidiq. Ada yang menarik dari desa ini. Yakni kerajinan monel atau baja putih yang cukup indah bisa di temui di Desa Kriyan. Mulai bentuk cincin, kalung, gelang atau lainnya yang harganya cukup terjangkau. Sehingga layak dijadikan sebagai buah tangan atau oleh-oleh ketika mengunjungi Kota Jepara. Selain itu sebagian masyarakat Desa Kriyan ada yang berprofesi sebagai pengolah ikan laut asap yang biasanya dijual ke pasar-pasar tidak hanya di wilayah Jepara namun hingga Kudus.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara 2021.

<sup>3</sup> Sumber dari Data Monografi Desa Kriyan Jepara Tahun 2019.

<sup>4</sup> Sumber dari Data Monografi Desa Kriyan Jepara Tahun 2019.

b. Geografis

1) Letak dan Luas Wilayah

Kriyan merupakan desa yang terletak didataran rendah dengan luas wilayah 97,35 Ha/Km<sup>2</sup> terdiri dari sawah dan tegalan seluas 55,45 Ha dan permukiman seluas 41,90 Ha, yang memiliki jumlah penduduk, yaitu 4995 jiwa. Jarak Desa Kriyan ke Kecamatan Kalinyamatan hanya 1 Km dan jarak ke Kabupaten Jepara yaitu 25 Km. Adapun batas-batas geografisnya sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Margoyoso
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Bakalan
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Robayan
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Purwogondo

2) Iklim

Iklim Kriyan sebagaimana diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam serta produksi genteng dan gerabah yang ada didesa Kriyan. Perbandingan Musim Penghujan dengan Kemarau hampir berimbang setiap 6 bulan, walau waktunya selalu bergeser tergantung alam. Curah hujan rata-rata sedang, suhu udara di musim penghujan antara 20 s/d 30 derajat Celsius dan dimusim kemarau antara 30 s/d 40 derajat Celsius.<sup>5</sup>

**3. Visi Misi Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

a. Visi Desa Kriyan

Penentuan Visi didasari oleh suatu keinginan dan harapan yang ingin dicapai dengan

---

<sup>5</sup> Sumber dari Data Monografi Desa Kriyan Jepara Tahun 2019.

mempertimbangkan berbagai potensi dan kebutuhan yang ada di masyarakat, maka berdasarkan pertimbangan diatas maka Visi Desa Kriyan adalah : “ Terwujudnya Masyarakat Desa Kriyan Yang Maju, Adil, Makmur, Aman dan Agamis “ Dengan pengertian atau makna dari Visi tersebut adalah:

- 1) Maju : Menjadikan Desa yang tidak tertinggal dari Desa yang lain dan menjadikan masyarakat berfikir lebih produktif dari sebelumnya
- 2) Adil : Menjadikan Desa yang selalu berpihak kepada yang lebih membutuhkan, tidak harus sama tetapi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yang dihadapi masyarakat
- 3) Makmur : Menjadikan sebuah Desa yang selalu ingin masyarakatnya berkehidupan makmur dan layak dari berbagai kebijakan yang akan dilaksanakan
- 4) Aman : Menjadikan Desa yang selalu berkehidupan dalam lingkungan yang aman dan tentram
- 5) Agamis : Menjadikan Desa yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai atau norma-norma agama dan adat istiadat leluhur kita.<sup>6</sup>

b. Misi Desa Kriyan

Adapun Misi yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa Kriyan adalah sebagai berikut :

- 1) Melanjutkan program – program yang telah di tetapkan
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan Desa Yang Bersih, Transparan, Partisipatif, Efektif Dan Amanah
- 3) Pembangunan insfrastruktur Desa

---

<sup>6</sup> Sumber dari Visi Misi Desa Kriyan 2019.

- 4) Meningkatkan sarana dan perasarana pendidikan, kesehatan dan olahraga
- 5) Mengembangkan ekonomi Desa
- 6) Meningkatkan semangat hidup bergotong-royong
- 7) Meningkatkan suasana aman dan damai dengan mengedepankan kebersamaan dan kerukunan beragama
- 8) Bantuan moril dan materiil terhadap warga yang tertimpa musibah kematian
- 9) Bantuan kepada anak yatim dan piatu serta meningkatkan kesejahteraan orang jompo
- 10) Rehabilitasi rumah tidak layak huni dan terdampak bencana<sup>7</sup>

#### **4. Pemerintah Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

Struktur pemerintahan Desa Kriyan adalah sebagai Berikut:

- a. Muhammad Khanafi, memiliki kedudukan sebagai kepala Desa bertugas sebagai pemimpin Desa yaitu menetapkan semua peraturan Desa Kriyan
- b. Mohammad Khusnul Yaqin, adalah sekertaris Desa bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan anggaran pendaatan dan belanja Desa, menyusun laporan pertanggung jawaban dan melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran
- c. Bahrudin, merupakan kamituwo I bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- d. Amin Fatah, merupakan Kamituwo II bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

---

<sup>7</sup> Sumber dari Visi Misi Desa Kriyan 2019.

- e. Harjiyanto, merupakan Kaur TU bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi ketatausahaan.
- f. Lutfiana Hadianti sebagai Staf TU menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)
- g. Cindar Bumi sebagai Kaur Keuangan membantu Sekretaris Desa melaksanakan fungsi kebendaharaan dalam urusan pelayanan administrasi keuangan Desa.
- h. Ardiyan Lutfi sebagai Staf Keuangan membantu Sekretaris Desa melaksanakan fungsi kebendaharaan dalam urusan pelayanan administrasi keuangan Desa.
- i. Ali Zamroni sebagai Kasi Pelayanan membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas pelayanan sosial kemasyarakatan dan peningkatan kapasitas.
- j. Muhammad Mukhlis sebagai Kasi Kesra bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- k. Ida Dewi Anjani sebagai Staf Kesra membantu Kasi Kesra dalam melaksanakan tugas bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- l. Dwi Siswoyo sebagai Kasi Pemerintahan bertugas sebagai Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA) dalam struktur Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) sesuai bidang tugasnya.
- m. Denny Fabyanto Sebagai Kaur Perencanaan membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi Perencanaan pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- n. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Kriyan diketuai oleh Syarif Ghufro dan Wakil Ketua adalah Arif Supriyanto. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Kriyan memiliki sekretaris yang dijabat oleh Ahmad Thousin. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Kriyan beranggotakan 4 orang, diantaranya

adalah: Achfar, Ma'ruf, Teguh Tri Mulyana dan Muzaekhan.<sup>8</sup>

## 5. Sosial Budaya Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Perkembangan zaman berjalan begitu pesat. Setiap negara didunia merasakan perubahan khususnya dalam bidang sosial dan budanya. Kondisi ini menuntut setiap negara khususnya masyarakatnya untuk mengikuti setiap perubahan yang terjadi. Manusia yang memiliki sifat alamiah sebagai makhluk sosial semakin dimudahkan dalam komunikasi dan mendapatkan informasi dengan adanya kemajuan teknologi. Hadirnya gadget memudahkan seseorang untuk berkomunikasi secara jarak jauh melalui media sosial. Selain itu muncul dan berkembangnya internet yang semakin cepat menjadikan informasi dari seluruh dunia semakin mudah diakses.

Pengaruh kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi sangatlah besar bagi masyarakat. Dengan mudahnya akses informasi akan menimbulkan dampak positif dan negatif. dampak positifnya masyarakat akan menjadi lebih maju dan mengikuti perkembangan zaman sehingga diharapkan akan meningkatkan wawasan serta daya pikir kritis masyarakat. Dampak negatifnya adalah munculnya berita bohong yang semakin merajalela, apabila tidak disaring secara tepat oleh masyarakat maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan mulai dari mis informasi, timbulnya konflik bahkan perpecahan. Selain itu kemudahan akses akan menyebabkan masyarakat terpengaruh budaya asing yang bertentangan dengan kearifan lokal dan karakter bangsa indonesia.

Masyarakat Desa Kriyan dahulu tidak banyak yang memiliki alat transportasi, alat komunikasi dan listrik memadai. Sedikit masyarakat yang memiliki kendaraan sepeda motor, berkomunikasi masih

---

<sup>8</sup> Sumber dari Data Struktur Pemerintahan Desa Kriyan Jepara Tahun 2019.

menggunakan surat dan listrik belum merata karena masih banyak masyarakat yang masih menggunakan penerangan dari obor. Sekarang kehidupan masyarakat Desa Kriyan sudah semakin maju dan berkembang. Masyarakat sudah menggunakan kendaraan bermotor, smartphone, dan rumah rumah sudah teraliri listrik.<sup>9</sup>

Masyarakat Desa Kriyan mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta. Salah satunya adalah menekuni kerajinan monel. Monel menjadi ciri khas Desa Kriyan dan sering dikenal sebagai Desa sentra industri monel. Para pengrajin menjual monel secara langsung dan online. Penjualan secara langsung dilakukan dengan menjual dirumah masing masing pengrajin, pengrajin memanfaatkan teras rumah untuk di jadikan toko. Sedangkan penjualan secara online dilakukan dengan memanfaatkan media sosial maupun website. kebanyakan dari pengrajin monel adalah dari kalangan dengan penghasilan menengah ke atas. Selain itu masih ada profesi lain masyarakat Desa Kriyan diantaranya adalah petani, pedagang, konveksi, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Berikut beberapa perubahan sosial masyarakat Desa Kriyan Jepara:

a. Teknologi

Berkembangkan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh besar dalam cara kita untuk berkomunikasi. Yang dulunya berkomunikasi dengan surat, sekarang sudah sangat mudah. Dengan memakai smartphone kita bisa berkomunikasi dengan mudah.

b. Pakaian

Adanya pengaruh modernisasi dan globalisasi, masyarakat mulai mengubah cara berpakaian. Yang dulunya sering memakai baju tradisional atau adat, sekarang sudah bisa memakai pakaian sesuai dengan keinginan. Di Desa Kriyan ini

---

<sup>9</sup> Observasi Yang Dilakukan Oleh Penulis Pada Tanggal 19 Januari 2023, Pada Pukul 09.00 WIB.

<sup>10</sup> Observasi Yang Dilakukan Oleh Penulis Pada Tanggal 19 Januari 2023, Pada Pukul 09.00 WIB.

semua masyarakat hanya memakai pakaian adat pada saat acara adat atau tradisi.

c. Kepercayaan

Melestarikan budaya adalah salah satu hal yang tidak bisa dihindari bagi orang Jawa. Kebanyakan masyarakat di Indonesia yang masih berpegang teguh terhadap budaya dan adat dari peninggalan nenek moyang. Begitupun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kriyan, masyarakat setempat masih melaksanakan budaya dan adat tetapi pada saat ini masyarakat menambahkan ajaran-ajaran agama dalam budaya tersebut.<sup>11</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Tradisi Baratan Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara

Dikalangan masyarakat Desa Kriyan terdapat kegiatan sosial budaya dan keagamaan yang dilaksanakan secara turun temurun dan meriah untuk mengingatkan dan menghidupkan malam Nisfu Sya'ban, yang dinamakan dengan tradisi Baratan. Kegiatan ini dimulai dengan sebuah ritual keagamaan yang dilakukan di masjid Al Makmur Desa Kriyan. Pelaksanaanya diikuti oleh berbagai kalangan mulai dari remaja hingga orangtua. Selain melaksanakan ritual keagamaan, kegiatannya juga dimeriahkan dengan acara kirab budaya atau arak arakan dengan berkeliling Desa Kriyan. Tradisi Baratan memiliki tujuan untuk mengingatkan tentang keutamaan bulan Sya'ban khususnya pada malam pertengahan bulan Sya'ban, tepat pada tanggal 15 Sya'ban. Salah satunya dengan melaksanakan doa bersama sekaligus sebagai bentuk refleksi diri untuk mempersiapkan jiwa dan raga menyambut bulan suci Ramadhan.

Awal mula pelaksanaan Tradisi Baratan menurut pitutur para sesepuh dimulai sejak zaman Ratu Kalinyamat yang memiliki tujuan untuk menyambut bulan suci Ramadhan dan bentuk penghormatan Ratu Kalinyamat kepada mbah Sidiq yang memiliki nama

---

<sup>11</sup> Sumber Dari Sosial Budaya Dan Profil Desa Kriyan 2019.

lengkap mbah Kusuma Abdul Jalil sebagai penasehat keagamaan Ratu Kalinyamat yang juga merupakan sesepuh Desa Kriyan. Kemudian masih menurut pitutur sesepuh bahwa Tradisi Baratan juga dilaksanakan oleh masyarakat pada saat itu yang merasa berkabung dan bersimpati kepada Ratu Kalinyamat yang karena suaminya yang meninggal setelah dikeroyok oleh anak buah Arya Penangsang. Masyarakat berkabung dengan memasang dan membawa *dilah impes* sebagai penunjuk jalan menuju Mantingan Jepara.<sup>12</sup>

#### a. Prosesi Persiapan

Sebagai bentuk usaha dalam memaksimalkan dan melancarkan acara, ada hal-hal yang disiapkan dalam pelaksanaan tradisi Baratan :

##### 1) Poster

Sebagai media promosi dan pengumuman, poster dibuat secara khusus untuk menyampaikan informasi tentang tradisi baratan mulai dari pelaksanaan dan edukasi budaya di Desa Kriyan. Poster yang dibuat untuk tradisi Baratan tidak sembarangan. Dibuat dengan mengambil nilai-nilai tema yang ada didesa kriyan. Pada tahun 2023, panitia mengambil tema tirta kahuripan.<sup>13</sup>

##### 2) Nasi Puli

Nasi Puli merupakan makanan yang selalu dihadirkan dan identik dengan tradisi Baratan, sebagai simbol permohonan maaf. Puli memiliki serapan kata yang berasal dari bahasa arab *afwu lli* artinya maafkanlah saya. Diharapkan setelah membawa dan memakan nasi puli bersama-sama kita bisa saling memaafkan dan terbebas dari sifat iri dengki sehingga kita siap

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 14 Juli 2023 Pukul 18.30 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

menyambut bulan ramadhan dengan pikiran dan hati yang bersih.<sup>14</sup>

3) Impes

*Impes* atau lebih sering dikenal lampion menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam tradisi Baratan. *Impes* memiliki makna *ingsun manungso apes*, sehingga akan memberikan kesadaran maupun mengingat bahwa kita sebagai manusia, penuh dengan kesalahan dan lupa. *Impes* dibawa oleh masing-masing peserta kirab tradisi Baratan.<sup>15</sup>

4) Gunungan

Gunungan disusun dan dirangkai setinggi 2 meter yang berisi sayur sayuran dan buah-buahan. Gunungan yang dibuat dicitrakan sebagai pahala dibulan suci Ramadhan. Jadi kita harus mengambilnya dan dipercaya memiliki keberkahan tersendiri. Didalam Gunungan terdapat tebu, menurut falsafah orang jawa memiliki arti *anteping kalbu*. Harapannya ketika kita memasuki bulan Ramadhan, kita memiliki niat yang kuat untuk berpuasa dan mencari pahala sebanyak-banyaknya dibulan Ramadhan.<sup>16</sup>

5) Tirto Kahuripan

Tirto Kahuripaan tidak lepas dari proses pendirian masjid Al-Makmur Desa Kriyan. Dahulu lahan tempat dibangunnya masjid Al-Makmur, selalu lembab dan basah karena merupakan daerah rawa. Selain itu, dilahan tersebut terdapat sebuah mata air. Mata air tersebut selalu mengeluarkan air dan menyebabkan area lahan masjid Al-Makmur selalu basah dipenuhi air. Sehingga orang orang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Maman, selaku tokoh masyarakat Desa Kriyan, Pada 24 Januari 2023 Pukul 20.43 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

menyebutnya dengan rawa ngembes. Ketika masjid Al-Makmur dibangun, mata air tersebut dialirkan keseluruh masjid Al-Makmur. Bagian sumber utama dari mata air tersebut berada di sebuah gentong yang terletak disebelah utara masjid Al-makmur. Air yang berada dalam gentong itulah yang menjadi sumber dari Tirta Kahuripan. Masyarakat percaya bahwa Tirta Kahuripan memiliki keberkahan, keutamaan dan anugerah dari Allah SWT sebagai wasilah atas kesembuhan atau hajat tertentu.<sup>17</sup>

#### 6) Ugo Rampe

*Ugo rampe* kirab tradisi Baratan terdiri dari *pitik tulak*, *sego golong*, *gedang setangkep*, puli dan jajanan pasar. *Ugo rampe* ditujukan sebagai hidangan atau syarat saat selamatan atau bancakan sebelum kirab tradisi baratan dimulai. Harapannya dengan adanya selamatan atau bancakan disertai *ugo rampe*, acara yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik.

Ada salah satu ugo rampe yang unik yaitu *pitik tulak*. *Pitik tulak* bagi orang jawa bukanlah syarat utama, namun memang menjadi salah satu syarat yang dihadirkan untuk bancakan menolak balak. *Pitik tulak* memiliki ciri-ciri tertentu, ciri-cirinya adalah ayam yang bulunya berwarna putih total tetapi ada satu bulu yang warnanya hitam.<sup>18</sup>

#### 7) Tempat

Tradisi baratan dilaksanakan di serambi dan halaman masjid Al-Makmur. Hal yang perlu disiapkan sebelum acara dimulai adalah membersihkan masjid, menghias tempat, mengatur pengeras suara dan lainnya.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

<sup>19</sup> Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Maret 2023, Pada pukul 15.00 WIB.

## **b. Pelaksanaan Tradisi Baratan Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara**

Tradisi Baratan merupakan tradisi yang turun temurun dan berkembang untuk menyambut bulan Ramadhan. Tradisi Baratan dilaksanakan pada pertengahan bulan Sya'ban atau sering dikenal dengan malam Nisfu Sya'ban. Tradisi Baratan memiliki beberapa rangkaian acara yang diselenggarakan dengan meriah, mulai dari ritual keagamaan sampai kirab tradisi Baratan.

Pelaksanaan tradisi Baratan Desa Kriyan dilaksanakan dengan mengusung konsep Pekan Budaya Desa Kriyan. Dengan acara intinya adalah kegiatan ritual keagamaan di masjid Al-Makmur pada malam Nisfu Sya'ban dan kirab tradisi Baratan. Persiapannya dimulai selama 3 bulan diawali dengan melakukan pembentukan kepanitiaan. Kemudian membuat poster sekaligus menentukan tema kegiatan tradisi baratan, tema yang diangkat adalah Tirta Kahuripan. Selanjutnya sebelum masuk rangkaian kegiatan, panitia mengadakan ngaji Deso yang diisi dengan penyampaian materi tentang edukasi sejarah Desa Kriyan dan makna tradisi Baratan desa kriyan yang dipimpin oleh sesepuh. Acara ngaji Deso diikuti oleh masyarakat desa kriyan khususnya para pemuda agar mengetahui sejarah dan kearifan lokal Desa Kriyan.<sup>20</sup>

Memasuki rangkaian tradisi Baratan dihari pertama, ada pengajian gebyar sholawat dengan menghadirkan para habaib, kyai dan sesepuh yang dilaksanakan di masjid Al-Makmur. Dalam pengajian masyarakat Desa Kriyan dan sekitarnya berkumpul bersama dan mengikuti pengajian dan bersholawat dengan khidmat. Pangajian ini memiliki tujuan untuk

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

menghidupkan bulan Sya'ban dan sebagai persiapan pelaksanaan tradisi Baratan.<sup>21</sup>

Di hari kedua, tepat pada Nisfu Sya'ban, sore harinya setelah sholat ashar berjamaah, dimulai persiapan ritual keagamaan tradisi Baratan yang akan dilaksanakan pada malam harinya yaitu diawali dengan melaksanakan pengambilan Tirta Kahuripan di tempat wudhu sisi utara masjid Al-Makmur, Tirta Kahuripan dimasukkan kedalam tempayan lalu dibawa dan diletakkan disamping pengimaman. Kemudian saat menjelang maghrib masyarakat bersama-sama membawa hidangan puli yang sudah disiapkan dari rumah masing-masing yang diletakkan diatas nampan. Setelah sholat maghrib berjamaah, masyarakat bersama-sama membaca syiir bulan Sya'ban, membaca surat yasin 3 kali, membaca tahlil dan do'a yang dipimpin oleh sesepuh Desa Kriyan, dengan mengharapkan pengampunan dan keberkahan dari Allah SWT di malam Nisfu Sya'ban. Selain itu, dengan pembacaan yasin diharapkan meresap ke Tirta Kahuripan dan memberikan kemanfaatan bagi para warga. Setelah itu dilanjutkan sholat isya berjamaah dan melaksanakan sholat hajat setelah sholat isya, selanjutnya diisi dengan cerita tentang orang-orang saleh dan cerita kekeramatan masjid Al-Makmur yang disampaikan oleh sesepuh Desa Kriyan. Pada akhir acara ditutup dengan makan hidangan Puli bersama sama dengan cara kepungan, setiap nampan yang berisi hidangan Puli dinikmati oleh 3 sampai 5 orang, makan Puli ini menjadi simbol saling memaafkan, harapannya masyarakat terbebas dari sifat iri, dengki dan sifat-sifat negatif lainnya sehingga siap menyambut bulan suci Ramadhan dengan rasa gembira.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

Selanjutnya hari ketiga, saat pagi hari dilaksanakan selamatan yang artinya *andum selamet* yang diikuti oleh panitia, peserta kirab, sebagian masyarakat dan sesepuh Desa Kriyan. Selamatan ini berisi bancaan dengan menghadirkan ugo rampe pitik tulaq, sego golong, gedang setangkep, Puli dan jajanan pasar. Selamatan diisi dengan pembacaan tahlil dan doa yang dipimpin oleh sesepuh Desa Kriyan. Setelah dilaksanakan selamatan, pada malam harinya diadakan pembacaan hizib manaqib yang dipimpin sesepuh Desa Kriyan.<sup>23</sup>

Dihari keempat, dilaksanakan pembacaan dan khataman ayat suci Al-Qur'an di 2 masjid dan 11 mushola Desa Kriyan.<sup>24</sup> Puncaknya tradisi Baratan dilaksanakan pada hari kelima, kirab tradisi Baratan menjadi salah satu acara utama dan puncak tradisi Baratan yang ditunggu-tunggu. Persiapan acara kirab tradisi Baratan dimulai siang hari di masjid Al-Makmur, panitia menyiapkan berbagai kebutuhan mulai dari menyiapkan tempat, perlengkapan peserta kirab tradisi Baratan, gunung dan kebutuhan lainnya. Setelah sholat maghrib berjamaah, panitia, peserta kirab, masyarakat dan sesepuh Desa Kriyan melaksanakan selamatan lagi sebelum prosesi kirab dilaksanakan dengan diisi pembacaan tahlil dan do'a, harapannya agar kirab tradisi Baratan berjalan dengan baik dan lancar.

Lalu sholat isya berjamaah, setelah sholat isya' berjamaah, panitia bergegas menyiapkan dan mengatur barisan peserta kirab tradisi Baratan setelah yang terdiri dari barisan peserta sapu jagat dibarisan pertama, barisan sapu jagat diambil dari sejarah zaman dahulu, dimana sapu jagat adalah senjata meriam orang jawa zaman dahulu yang menurut Profesor Agus Sunyoto merupakan senjata buatan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

orang Jepara. Digunakan oleh ratu kalinyamat untuk menghadapi pasukan Portugis. Untuk barisan sapu jagat di kirab tradisi Baratan ini memiliki tujuan untuk memecah keramaian masyarakat yang menyaksikan kirab tradisi Baratan. kemudian dibarisan berikutnya adalah peragaan 7 ulama yang merupakan sesepuh atau tokoh terdahulu Desa Kriyan, sebagai bentuk mengingat sejarah dan mengingat para sesepuh atau tokoh terdahulu Desa Kriyan, berikutnya ada barisan prajurit sebagai penjaga yang diperankan oleh para pemuda, barisan selanjutnya adalah tokoh Ratu Kalinyamat yang diperankan oleh seorang perempuan yang sudah dipilih dan dirias dengan anggun sehingga mendekati mirip sosok Ratu Kalinyamat. Tokoh Ratu Kalinyamat dianggap sebagai pendahulu yang menginspirasi generasi muda baik dalam hal kepemimpinan, kecantikan, ketegasan ataupun keagamaan. Kemudian ada barisan umaro atau pemimpin yang diperankan oleh pemuda, menunjukkan bahwa ulama dan pemimpin saling bekerjasama dan berhubungan dalam menjalankan pemerintahan dan membentuk karakter masyarakat yang berakhlakul karimah.

Kemudian ada prajurit lagi yang bertugas membawa dan menjaga Gunung, kemudian ada rakyat dan barisan terakhir ada remaja dan anak-anak yang membawa *dilah impes* atau nama lain dari lampion. Setelah barisan siap dan teratur, dilanjutkan dengan penyerahan Tirta Kahuripan yang telah dibacakan yasin 3 kali dan didoakan oleh sesepuh Desa Kriyan, diserahkan kepada peserta kirab tradisi Baratan, kemudian ditempatkan sejajar disebelah Gunung. setelah persiapan barisan peserta kirab tradisi Baratan dilaksanakan, dilanjutkan prosesi pelepasan peserta kirab tradisi Baratan dengan rangkaian acara pembukaan yang dihadiri oleh

Petinggi, sesepuh Desa Kriyan, tokoh masyarakat, ulama, aparat keamanan.<sup>25</sup>

Tepat pada jam setengah 8 malam peserta kirab tradisi Baratan dilepas oleh Petinggi secara simbolis. Peserta kirab tradisi Baratan kemudian berangkat keliling desa kriyan sesuai dengan rute yang telah ditentukan. Disepanjang rute terlihat keramaian masyarakat desa kriyan dan bahkan dari berbagai kecamatan di Jepara berkumpul bejajar antusias menyambut dan menyaksikan kirab tradisi Baratan, ada beberapa masyarakat yang datang mengikuti kirab tradisi Baratan sampai selesai agar bisa mendapatkan Tirta Kahuripan dan sajian Gunungan yang dipercaya membawa keberkahan. Tepat pada jam 9 malam kirab tradisi Baratan selesai berkeliling desa kriyan dan kembali ke masjid Al-Makmur.<sup>26</sup>

Selanjutnya adalah pembagian Tirta kahuripan yang dibagikan oleh panitia, dibagikan sebanyak banyaknya kepada peserta dan semua masyarakat yang hadir. Dibagian diakhir acara, Gunungan yang berisi Puli dan aneka *jajanan* pasar serta hasil bumi akan diperebutkan oleh warga. Gunungan tersebut dicitrakan sebagai pahala di bulan suci Ramadhan. Dalam prosesi perebutan Gunungan dipercaya sebagai bentuk mengambil keberkahan. Masyarakat dengan sigap dan gembira merebut dan mengambil makanan yang ada di Gunungan kirab tradisi Baratan.<sup>27</sup>

## 2. Nilai-nilai Teologis Dalam Tradisi Baratan Desa Kriyan kalinyamatan Jepara

Tradisi baratan merupakan tradisi yang dilaksanakan setiap tahun untuk menghidupkan bulan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

<sup>26</sup> Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Maret 2023, Pada pukul 20.00 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

Sya'ban khususnya pada malam Nisfu Sya'ban sekaligus sebagai tradisi untuk mempersiapkan diri menyambut bulan ramadhan. Didalam rangkaian tradisi baratan terdapat nilai-nilai teologis yang berisi tentang ritual keagamaan dan ritual tradisi yang memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

K.H Mudhaffar Fathurrahman memaknai Baratan sebagai salah satu upaya menuju insan Kamil dihapn Allah SWT. Dia meyakini bahwa Baratan diambil dari nama lain Nisfu Sya'ban, yakni *Baroatan*, yang lambat laun dilafalkan 'Baratan atau Bratan'. Bagi warga desa Kriyan, *Baroatan* ataupun *Baratan* mempunyai makna senada, yakni keberkahan. Keberkahan tersebut dimaksudkan sebagai karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.<sup>28</sup>

Terlebih, malam Nisfu Sya'ban juga dipercayai bebarengan dengan kejadian luar biasa dalam agama Islam. Semisal, (1) Turunnya Alquran dari Lauhul Mahfudz kelangit dunia kepada malaikat Shafaroh (Tafsir Al-Jamal Juz 4: 100), (2) Pergantian Qiblat umat Islam dari Masjid haram ke Masjidil Aqsha di hari Selasa di Nisfu Sya'ban (Tafsir Al-Jamal Awal: 117), (3) Malaikat mengumpulkan catatan amal manusia di malam 15 Sya'ban atau Ruwah (Daqaiq Al- Akhbar: 31), (4) Bangkitnya ahli Qubur yang berharap doa dari keturunannya (Daqaiq Al-Akhbar: 31: 18), dan (5) Malam terijabahnya do'a semustajab berdoa di malam Idul Fitri, Lailatul Qadar, malam jumat pertama bulan Rajab dan setiap malam jum'at (Dhuratun Nashikhin: 223).<sup>29</sup>

Dikisahkan juga bahwa Nisfu Sya'ban identik dengan malaikat Khafadhoh. Ia merupakan salah satu Malaikat Pencatat Amal. Bertepatan Nisfu Sya'ban tersebut, Malaikat Khafadzoh akan turun ke bumi, mencari, dan bergegas menulis amal kebaikan. Sesegera mungkin, ia menutup buku amal manusia setahun

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

kebelakang dan mengarsipkannya. Apabila fajar menjelang, segala tingkah polah manusia akan mendapatkan catatan buku amal baru untuk setahun kedepan. Khasanah semacam ini juga identik dengan tradisi Akhir Al-Sannah (akhirussannah) yang dilakukan kalangan Pondok Pesantren maupun sekolah berbasis keislaman.<sup>30</sup>

Oleh sebab itu, K.H Mudhaffar Fathurrahman menyarankan untuk berkhushyuk diri dan memohon ampunan kepada Allah SWT. Beberapa amalan yang dianjurkan ialah membaca surat Yasin sebanyak 3 *ambalan* sebagaimana yang tertera pada Fatkhul Mulki Al-Majid halaman 16.<sup>31</sup> Surat yasin dibaca sambil berdo'a dan memohon kepada Allah SWT, untuk bacaan pertama memohon ampunan dari segala dosa dan kesalahan, bacaan kedua memohon panjang umur untuk beribadah kepada Allah SWT, bacaan ketiga memohon rizki yang halal.<sup>32</sup> Selanjutnya berwirid dengan syiiran permohonan ampun kepada Allah SWT.<sup>33</sup>

Permohonan ampun ini tidak hanya kepada Sang Pencipta, namun juga kepada manusia. Hal ini diwujudkan dengan pembagian kudapan Puli. Masih menurut sesepuh desa Kriyan ini, Puli berakar dari bahasa Arab *Afwu lli* yang berarti 'Maafkanlah aku'. Pemberian sajian secara simbolik kepada para tetangga maupun handai taulan ini didefinisikan penyerahan diri dan pengajuan maaf atas segala kesalahan. Harapannya, penerima dan pemberi akan terbebas dari belenggu rasa bersalah dan memulai hidup baru sebagaimana catatan amal dari Malaikat Khafadzoh.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Maman, selaku perangkat desa Kriyan, pada 24 Januari 2023 pukul 20.43 WIB.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

### C. Analisis Data Penelitian

#### Analisis Nilai-nilai Teologis Tradisi Baratan Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara

Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berfikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok.<sup>35</sup>

Tradisi Baratan suatu bentuk tradisi atau kegiatan perayaan yang di bungkus dengan gotong royong dan kebersamaan oleh masyarakat Desa Kriyan tanpa melihat status, tingkatan dan sosial masyarakat. Dimana semua warga memiliki hak dan kewajiban yang sama, sebagai bentuk wujud syukur atau penghormatan kepada Tuhan dan kepada alam semesta, dimana alam telah memberikan sumber kehidupan sudah sepantasnya bila manusia menjaga dan melestarikan alam. Tradisi Baratan bertepatan dengan bulan Nisfu Sya'ban atau bulan Ruwah, dimana bulan itu adalah bulan yang sangat mulia karena pada malam Nishfu Sya'ban berkaitan dengan pergantian buku catatan amal baik dan buruk. Maka tradisi Baratan ini dapat pula dikatakan sebagai ajang evaluasi diri setelah memohon ampun kepada Allah SWT, jadi masyarakat lebih antusias untuk melaksanakannya. Karena disamping tujuan tersebut, masyarakat juga mempunyai tujuan yang lain yaitu ingin mendapat keberkahan, keselamatan dan ketentraman dari Allah SWT.

Dalam pembahasan teologi terdapat tiga konsep yang menjadi perhatian yaitu Tuhan, manusia dan alam. Ketiga hal

---

<sup>35</sup> Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), 25.

tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan. Sehingga menurutnya teologi bisa merupakan suatu kerangka berfikir dan bertindak pada kehidupan. Selanjutnya berintegrasi satu dengan yang lainnya.<sup>36</sup> Jika ketiganya di kontruksikan dalam pembahasan teologi. Gagasan kepercayaan terhadap Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan pencipta alam semesta menjadi pusat pemikiran pada dimensi teologis.<sup>37</sup>

Nilai-nilai teologis dalam tradisi baratan Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara meliputi :

### 1. Nilai Tawakal Kepada Allah SWT

Pengertian tawakal menurut istilah adalah menjadikan Allah SWT sebagai wakil dalam mengurus suatu urusan, dan mengandalkan Allah SWT dalam menyelesaikan segala urusan setelah berusaha semampunya.<sup>38</sup> Di samping itu, ada juga yang memahami tawakal sebagai berserah diri kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam secara bulat dan utuh. Kata-kata secara bulat dan utuh inilah yang seringkali membuat orang salah menafsirkannya. Oleh karena itu, “tawakal yang dimaksud bukan menyerahkan sesuatu kepada Allah SWT tanpa melakukan usaha. Melainkan berusaha terlebih dahulu kemudian menyerahkannya kepada Allah secara bulat dan utuh”.<sup>39</sup>

Dalam tradisi baratan disaat malam Nisfu Sya'ban masyarakat bersama tokoh agama berkumpul di masjid melaksanakan pembacaan surat yasin tiga kali, melaksanakan doa bersama dan menunaikan sholat hajat.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Abdul Quddus, “*Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atas Krisis Lingkungan*,” *Ulumun Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 2 (2012), 318.

<sup>37</sup> Hassan Nugroho, “*Dimensi Teologi Dalam Ritual Sedekah Bumi Masyarakat Made*,” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 4, no. 1 (2018), 38.

<sup>38</sup> Mu'inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal* (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), 15.

<sup>39</sup> Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Membentuk Akhlak: Mempersiapkan Generasi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 209.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

Menurut peneliti, dengan terlaksananya ritual keagamaan dalam tradisi Baratan akan memberikan dampak terhadap keberagaman masyarakat yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Allah dan akan berbuah kepada perilaku masyarakat yang semakin santun dan mencegah dari perbuatan negatif, hal ini membuat kondisi sosial masyarakat semakin harmonis.

## 2. Nilai Silaturahmi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, silaturahmi atau silaturahmi bermakna tali persahabatan atau persaudaraan.<sup>41</sup> Didalam bahasa Arab silaturami merupakan terjemahan Indonesia dari bahasa arab shilah ar-rahim. Makna shilah artinya adalah hubungan, sedangkan ar-rahim adalah berasal dari kata ar-rahmah yang artinya kasih sayang, dikatakan ar-rahim atau kerabat karena orang-orang saling berkasih sayang, karena hubungan ar-rahim atau kekerabatan itu. Dengan demikian, secara bahasa shilah ar-rahim (silaturahmi) artinya adalah hubungan kekerabatan.<sup>42</sup>

Dalam proses persiapan acara mulai dihari pertama, pelaksanaan ritual kegamaan sampai kirab tradisi Baratan diikuti oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua baik perempuan atau laki-laki. Anak-anak langsung hadir dalam pelaksanaannya dan sebagai target edukasi tentang tradisi Baratan, orang dewasa membantu menyiapkan tempat, makanan, kebutuhan acara hingga rangkaian jadwal acara. Sedangkan orang tua yang akan mendo'akan dan memberikan edukasi tentang tradisi Baratan.<sup>43</sup> antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam menghadiri tradisi baratan terutama pada saat prosesi kirab tradisi Baratan.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cetakan V* (Jakarta: PT Dian Tujuhbelas,1976), 946.

<sup>42</sup> S. Tabrani, *Keajaiban Silaturahmi* (Jakarta : PT Bindang Indonesia, 2002), 18.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Maman, selaku perangkat desa Kriyan, pada 24 januari 2023 pukul 20.43 WIB.

Menurut peneliti, dengan berkumpulnya semua kalangan masyarakat dalam tradisi baratan akan menghidupkan komunikasi sehingga memperkuat silaturahmi dan ikatan batin dalam masyarakat maka akan tercipta kerukunan dan ketentraman dalam lingkungan masyarakat sehingga akan timbul rasa saling menghormati.

### 3. Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *arrahamah* yang berarti menumpahkan kebaikan dan menginginkan kebaikan itu kepada mereka sebagai sebuah bentuk perhatian. Kasih sayang pada umumnya muncul dari yang kuat ke yang lemah. Allah menyayangi hambaNya, orang tua menyayangi anak, kakak meyayangi adik dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Kasih sayang adalah sifat keutamaan yang menjadikan hati mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah. Kasih sayang itu sifat dan perbuatan yang menambah kesempurnaan watak yang membuat seseorang merasa iba bila melihat penderitaan melanda kehidupan makhluk, sehingga membangkitkan rasa ingin turut berusaha menanggulangi, baik sebatas meringankan beban si penderita maupun sampai ke batas kesempurnaannya<sup>46</sup>

Dalam tradisi baratan terdapat hidangan khas bernama kue Puli yang dibawa oleh masyarakat saat ritual keagamaan di masjid Al makmur desa Kriyan. Kue Puli berasal dari serapan bahasa arab *Afwu lli* yang artinya maafkanlah aku.<sup>47</sup> Jadi ketika seseorang malu untuk mengungkapkan maafkanlah aku, maka ungkapan maafkanlah aku diganti dengan simbol makanan kue puli. baik penerima dan pemberi sudah menghilangkan iri dengki dan permasalahan hati dan harapannya

---

<sup>45</sup> Nasirudin, *Akhlaq Pendidik : Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya 2015), 124.

<sup>46</sup> Ghazali Muhammad, *Akhlaq Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana 1986), 422.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Maman, selaku perangkat desa Kriyan, pada 24 januari 2023 pukul 20.43 WIB.

mendapatkan rido sesama manusia untuk menyambut bulan ramadhan.<sup>48</sup>

Menurut peneliti, dengan adanya simbol makanan kue puli yang memiliki tujuan untuk perantara permohonan maaf maka akan menyadarkan masyarakat betapa indahnya kasih sayang saling memaafkan sehingga masyarakat secara tidak langsung akan teredukasi dan mudah dalam memafkan maupun menerima orang lain.



---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Hisyam, selaku Ketua Panitia Tradisi Baratan, Pada 22 Maret 2023 Pukul 12.31 WIB.